

ABSTRAK

Vendra Dwiky Luqmana, 12103173032, Tinjauan Fiqih Siyasah Terhadap Pembentukan Perppu Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya, Jurusan Hukum Tata Negara, IAIN Tulungagung, 2021, Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci : Perppu, Keadaan Bahaya, Fiqih Siyasah.

Perppu Nomor 23 Tahun 1959 merupakan produk hukum Presiden yang dibentuk pasca pemberlakuan kembali UUD 1945. Masa peralihan konstitusi dari UUDS 1950 menjadi UUD 1945 menyebabkan keadaan dan kondisi negara menjadi tidak stabil. Karena keadaan yang genting dan memaksa, untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cepat, Presiden dengan kewenangannya membentuk Perppu Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya. Dalam pemberlakuannya, Perppu ditingkatkan statusnya menjadi UU melalui persetujuan DPR atau dihapuskan apabila tidak mendapat persetujuan DPR, namun setelah 60 tahun berlaku Perppu ini belum juga berubah statusnya.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pembentukan PERPPU Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya ?, dan 2) Bagaimana tinjauan fiqih siyasah terhadap pembentukan PERPPU Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pembentukan PERPPU Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya, dan 2) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan fiqih siyasah terhadap pembentukan PERPPU Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pendekatan yuridis normatif. Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan penelitian yaitu pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), dan pendekatan kasus (*case research*), dengan data yang didapatkan dari tiga bahan hukum yakni primer, sekunder dan tersier serta teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: 1) Proses pembentukan Perppu Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya tidak melalui prosedur dimintakan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat dalam sidang berikutnya tidak sah. Tidak dimintakannya persetujuan tersebut karena sistem *check and balances* tidak berjalan, negara dalam keadaan genting dan pemberlakuannya cacat secara formil dan materiil, dan 2) Ditinjau dari Fiqih Siyasah, pembentukan Perppu Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya yang tidak melalui tahapan permintaan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat tidak sah, karena kewenangan membuat undang-undang merupakan kekuasaan *ahl al-hall wa al-'aqd* dan ketidak patuhan Presiden terhadap asas-asas pembuatan perundang-undangan dalam membuat Perppu, menjadikan Perppu tersebut menjadi tidak sah.

ABSTRACT

Vendra Dwiky Luqmana, 12103173032, Review of Fiqh Siyasah on the Establishment of Perppu Number 23 of 1959 concerning Dangerous Conditions, Department of Constitutional Law, IAIN Tulungagung, 2021, Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M. Hum.

Keywords: Perppu, Danger, Fiqh Siyasah.

Perppu Number 23 of 1959 is a legal product of the President which was formed after the re-enactment of the 1945 Constitution. The transition period from the 1950 Constitution to the 1945 Constitution caused the state and condition to become unstable. Due to the urgent and compelling situation, to deal with and resolve problems quickly, the President with his authority established Perppu Number 23 of 1959 concerning Dangerous Conditions. In its implementation, the status of the Perppu should be upgraded to become a law through the approval of the DPR or abolished if it does not get the approval of the DPR, but after 60 years of validity this Perppu has not changed its status.

The formulation of the problems in this research are: 1) How is the process of forming PERPPU Number 23 of 1959 concerning Dangerous Conditions?, and 2) How is the fiqh siyasah review of the formation of PERPPU Number 23 of 1959 concerning Hazardous Conditions? The research objectives in this thesis are: 1) To find out the process of forming PERPPU Number 23 of 1959 concerning Dangerous Conditions, and 2) To find out how fiqh siyasah reviews the formation of PERPPU Number 23 of 1959 concerning Danger Conditions.

The type of research used to answer these problems is by using a normative juridical approach. This research uses several research approaches, namely the statutory approach and case research, with data obtained from three legal materials namely primary, secondary and tertiary as well as data collection techniques by means of library research.

The research results obtained are: 1) The process of forming Perppu Number 23 of 1959 concerning Dangerous Conditions is not valid through the procedure for asking the House of Representatives for approval in the next session. The approval was not requested because the system of checks and balances did not work, the state was in a critical condition and its implementation was formally and materially flawed, and 2) Judging from the Fiqh of Siyasah, the establishment of Perppu Number 23 of 1959 concerning Dangerous Conditions which did not go through the stages of requesting approval from the House of Representatives invalid, because the authority to make laws is the power of ahl al-hall wa al-'aqd and the President's disobedience to the principles of making laws in making the Perppu makes the Perppu invalid.

ملخص

فيندرا دويكي لقمانا, 12103173032, مراجعة الفقه السياسي لتشكيل النظم رقم 23 لسنة 1959 عن ظرف الخطرة, قسم القانون البلاد, الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج, 2021. الدكتوراة زولفاة النعمة الماجستير.

كلمات الأساسية : النظام, ظرف الخطر, فقه السياسة.

النظم رقم 23 لسنة 1959 هو نتاج القانون الرئيس البلاد تشكيله بعد إعادة النظم 1945. تسببت الفترة الانتقالية من النظام السنة 1950 إلى النظام السنة 1945 في عدم استقرار الحالة . لأن للحالة العاجلة والقهرية, للتعامل المشكلات وحلها بسرعة, الرئيس البلد و أعضائه يصنعان نظم رقم 23 لعام 1959 عن ظرف الخطرة. في تنفيذه, يجب ترقية وضع النظام ليصبح قانوناً من خلال موافقة مجلس النواب الشعبي أو إلغاؤه إذا لم يحصل على موافقة مجلس النواب الشعبي, ولكن بعد 60 عامًا من الصلاحية, لم يغير النظام وضعه.

مسائل البحث في هذا البحث هي: (1) كيف عملية تشكيل النظام رقم 23 لعام 1959 عن ظرف الخطرة و (2) كيف مراجعة فقه السياسة للتشكيل من النظم رقم 23 لسنة 1959 عن ظرف الخطرة ؟. أهداف البحث في هذا البحث (1) لمعرفة الأسباب لماذا النظم رقم 23 لعام 1959 عن ظرف الخطرة لم موافقة مجلس النواب في الجلسة القادمة , و (2) لمعرفة مراجعة فقه السياسة للتشكيل من النظم رقم 23 لسنة 1959 عن ظرف الخطرة.

منهج البحث المستخدم للإجابة على هذه المشكلة هو باستخدام نهج قانوني معياري تستخدم هذا البحث العديد من مناهج البحث, وهي النهج القانوني, والنهج بحث الحالة, بالبيانات الحصول عليها من ثلاثة مصادر وهي تقنيات أولية وثانوية وعالية وكذلك تقنيات جمع البيانات من خلال دراسة المكابة.

نتائج البحث الحصول هي: (1) عملية صنع النظام رقم 23 لسنة 1959 بشأن ظرف الخطرة دون المرور بإجراءات طلب الموافقة من مجلس النواب في الجلسة المقبلة باطله. لم يتم طلب الموافقة لأن نظام الضوابط والتوازنات لم يعمل, وكانت الدولة في حالة حرجة, وكان تنفيذها معيياً بشكل رسمي ومادي و (2) على فقه السياسة , فإن تشكيل النظم رقم 23 لسنة 1959 عن

ظرف الخطرة التي لم تمر بمراحل طلب الموافقة من مجلس النواب كان باطلاً, لأن سلطة سن القوانين كانت سلطة أهل الحل والعقد وعصيان الرئيسال البلد لمبادئ سن القوانين في جعل النظم , يجعل بيزو باطلاً.